

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sesuai dari penjelasan bab-bab sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk membandingkan *return* dan risiko investasi pada emas, reksadana, dan SBI dengan menggunakan data-data yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis deskriptif, *return* emas dan *return* reksadana berbeda dimana *return* reksadana (0,156878) lebih besar dibandingkan *return* emas (-0,04015). Risiko reksadana (0,07454) juga lebih besar dibandingkan risiko emas (0,03610). Berdasarkan uji *paired samples t-test*, *return* emas dan *return* reksadana tidak sama (berbeda), risiko emas dan risiko reksadana tidak sama (berbeda). Berdasarkan t hitung *return* reksadana lebih besar dibandingkan *return* emas karena t hitung yang dihasilkan sebesar -3,943 dan t hitung risiko reksadana lebih besar dibandingkan risiko emas karena t hitungnya sebesar -2,264.
2. Berdasarkan analisis deskriptif, *return* emas dan *return* SBI berbeda dimana *return* SBI (0,05515) lebih besar dibandingkan *return* emas (-0,04015). Risiko emas (0,03610) juga lebih besar dibandingkan risiko SBI (0,02067). Berdasarkan uji *paired samples t-test*, *return* emas dan *return* SBI sama

(tidak berbeda), risiko emas dan risiko SBI sama (tidak berbeda). Berdasarkan *t* hitung *return* SBI lebih besar dibandingkan *return* emas karena *t* hitung yang dihasilkan adalah sebesar -1,964 dan *t* hitung risiko emas lebih besar dibandingkan risiko SBI karena *t* hitungnya sebesar 2,704.

3. Berdasarkan analisis deskriptif, *return* reksadana dan *return* SBI berbeda dimana *return* reksadana (0,156878) lebih besar dibandingkan *return* SBI (0,05515). Risiko reksadana (0,07454) juga lebih besar dibandingkan risiko SBI (0,02067). Berdasarkan uji *paired samples t-test*, *return* reksadana dan *return* SBI tidak sama (berbeda), risiko reksadana dan risiko SBI sama (tidak berbeda). Berdasarkan *t* hitung *return* reksadana lebih besar dibandingkan *return* SBI karena *t* hitung yang dihasilkan sebesar 1,427 dan *t* hitung risiko reksadana lebih besar dibandingkan risiko SBI karena *t* hitungnya sebesar 3,981.
4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) menjadi sarana pilihan utama berinvestasi yang menguntungkan, karena risikonya paling rendah dan *return* SBI tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah, disamping itu pergerakan *return* SBI setiap tahunnya stabil.

5.2 Implikasi Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa *return* yang tinggi diikuti oleh risiko yang tinggi juga. Hal ini terlihat dimana reksadana memiliki *return* yang paling tinggi diantara investasi emas dan SBI begitu pula risiko pada

reksadana lebih tinggi dibanding investasi emas dan SBI. Perbedaan *return* dan risiko dapat terlihat jelas diantara ketiga investasi tersebut. Selain itu berdasarkan karakteristik seorang investor, investasi pada emas sangat sesuai dengan investor tipe moderat, karena biasanya berinvestasi dengan rentang waktu investasi yang cukup panjang dan berani dalam mengambil risiko tetapi memilih investasi yang mendatangkan keuntungan yang aman serta emas diketahui apabila semakin lama disimpan nilai emas akan semakin baik. Sedangkan untuk investasi jenis reksadana sangat sesuai dengan tipe investor agresif karena investor menginginkan keuntungan yang besar dengan risiko yang cukup besar. Investor tipe agresif adalah investor yang berani dalam mengambil risiko. Investasi pada SBI sangat sesuai dengan investor tipe konservatif, karena investor biasanya ingin menghasilkan keuntungan yang stabil dan pasti meskipun tidak terlalu tinggi.

Dari hasil tersebut terdapat implikasi yang dapat digunakan oleh investor dan pemerintah. Dimana investor diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam menanamkan investasinya dan lebih hati-hati dalam memilih jenis investasi apa yang akan dipilih dengan bukan hanya melihat dari besarnya *return* (tingkat pengembalian) investasi tersebut tetapi juga melihat berapa besar risiko yang bisa dihasilkannya. Hal ini juga dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Sehingga tidak terjadi kerugian yang dapat dialami seorang investor dalam berinvestasi.

Selain itu, diharapkan pemerintah dapat memperhatikan pergerakan-pergerakan investasi dari investor asing yang takutnya akan mendominasi investasi di Indonesia, agar tidak terjadi kerugian terhadap kondisi ekonomi negara yang dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi memburuk dan memperhatikan kestabilan pergerakan investasi yang ada.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel, yaitu emas, reksadana dan SBI, padahal terdapat instrumen investasi yang lain seperti obligasi, valas, dan barang-barang komoditas lain yang seharusnya dapat pula diteliti dalam penelitian. Namun oleh karena keterbatasan data, maka instrumen-instrumen pembanding lainnya tidak ditambahkan.

5.4 Saran

Dari keterbatasan penelitian diatas diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan bentuk-bentuk investasi lainnya, serta bagi investor sebaiknya dalam memilih investasi tidak hanya melihat *return* yang tinggi saja melainkan harus mempertimbangkan risiko yang ada untuk meminimalisir kerugian dalam berinvestasi.

